

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat umum selama ini menganggap bahwa perusahaan adalah suatu lembaga yang banyak memberikan keuntungan bagi mereka, antara lain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, salah satu penyumbang penghasilan negara dan lain sebagainya. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba mencari laba semaksimal mungkin tanpa menghiraukan dampak sosial yang terjadi pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang harus dibayar mahal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Terlepas dari berbagai keberhasilan pembangunan yang disumbangkan oleh sektor industri di Indonesia, sesungguhnya telah terjadi kemerosotan sumber daya alam dan peningkatan pencemaran, khususnya pada kota-kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan sebagainya.

Perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk mencari laba yang sebesar-besarnya, hendaknya juga menggunakan sumber ekonomi untuk memikirkan dampak sosial yang akan berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga melestarikan lingkungan hidup masyarakat sekitar dengan jalan memelihara kestabilan ekosistem alamiah.

Limbah padat yang menumpuk dan dibiarkan dalam lingkungan bisa berakibat fatal, misal tumpukan sampah yang menggunung, dapat menimbulkan bibit penyakit sebab dalam lingkungan seperti ini sangat mudah membuat bakteri maupun kuman untuk berkembang biak sedangkan apabila di bakar dapat merusak permukaan tanah, bisa saja limbah padat tersebut mengeluarkan asap dapat menjadi pencemaran udara. Limbah cair dapat berupa limbah yang terbentuk dari bahan organik dan anorganik. Apabila meresap kedalam permukaan tanah, limbah cair dapat merusak tanah terutama kesuburan tanah dan juga sumber air yang ada di dalamnya. Bila kita hidup pada tanah yang telah tercemar dan mengkonsumsi segala sesuatu darinya bisa membahayakan kesehatan tubuh dan berbagai penyakit seperti diare, dan disentri. Jika limbah cair dibuang ke sungai, laut atau danau maka akan merusak biota yang hidup di dalamnya.

Limbah juga dapat berasal dari gas tertentu yang dihasilkan dari sebuah proses produksi, jika gas tersebut memiliki tingkat konsentrasi yang melebihi ambang batasnya di udara maka dapat menimbulkan berbagai gangguan. Suatu contoh timbulnya pencemaran dari Gas buang kendaraan bermotor, peledak, maupun industri, pembakaran yang dilakukan dari aktivitas ini menghasilkan gas Nitrogen Oksida, bila kandungan dalam udara melebihi batas normal dapat mengganggu dan melemahkan sistem beserta saluran pernapasan sehingga dampak terburuknya dapat membuat paru-paru mudah terserang infeksi. Limbah berbahaya yang dampak pencemarannya mampu mematikan makhluk hidup harus sangat kita

waspada juga. Suatu contoh limbah dari industri tinta, industri kertas, industri tekstil, industri kimia hingga industri farmasi yang menghasilkan mercury, air raksa, hargentum jika tidak cermat dalam menangani limbah B3 ini dapat menimbulkan terjadinya masalah kesehatan seperti mengakibatkan efek toksisitas pada susunan saraf pusat dan ginjal, merusak sistem pernafasan, pencernaan makanan hingga jaringan paru-paru.

Berdasarkan UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah telah menetapkan sanksi bagi perusahaan yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, yaitu berupa sanksi administratif, denda dan pidana atas perbuatannya. Oleh sebab itu saat ini banyak perusahaan yang mengeluarkan limbah mulai melakukan usaha pengelolaan lingkungan hidup dengan membangun fasilitas untuk mengolah limbah, agar limbah yang dibuang ke lingkungan tidak melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membangun fasilitas pengolahan limbah dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan sekitar perusahaan.

Di dunia bisnis, akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam perkembangannya akuntansi tidak hanya sebatas pertanggungjawaban keuangan saja namun terdapat juga akuntansi lingkungan yaitu sebagai pertanggungjawaban sosial lingkungan, dimana akuntansi lingkungan (Environmental Accounting) merupakan istilah yang berkaitan dengan

dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Dalam akuntansi lingkungan lebih menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai control tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan.

Rumah Sakit Advent Medan merupakan sebuah yayasan rumah sakit yang berada dalam naungan organisasi Advent yang termasuk salah satu perusahaan jasa yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Rumah sakit Advent Medan adalah rumah sakit umum milik (RSU) Swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kota Medan, Sumatera Utara. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Sebagai sarana dibidang pelayanan

kesehatan kepada masyarakat Rumah Sakit Advent Medan diwajibkan selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit dan bebas dari polusi, sampah, mikroba serta zat-zat kimia berbahaya yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit demi memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas di rumah sakit adalah tergolong limbah yang berbahaya, maka perlu ditangani dengan serius agar limbah yang dikeluarkan tidak melampaui baku mutu yang ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini membutuhkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti penyediaan bahan-bahan untuk mengolah limbah dalam upaya pencegahan pencemaran di lingkungan sekitar perusahaan.

Biaya pengolahan limbah memerlukan penanganan perlakuan akuntansi. Perlakuan akuntansi pengolahan limbah tersebut sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu alasan dipilih nya Rumah Sakit Advent Medan sebagai objek penelitian adalah karena kemudahan dalam mendapatkan data untuk penelitian dibandingkan dengan rumah sakit lain. Menurut keterangan yang didapat peneliti bahwa biaya lingkungan dimasukkan sebagai beban perawatan dan pemeliharaan (bergabung dengan beban-beban lain seperti beban Asuransi Properti dan Peralatan, beban kendaraan pajak, beban pemeliharaan perangkat lunak, beban gedung M&R dan beberapa biaya lainnya) namun belum menerapkan laporan secara khusus dan rinci berkaitan dengan biaya lingkungan di laporan keuangan.

PSAK No. 1 dapat diterapkan untuk semua laporan keuangan tujuan umum yang disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan demikian, PSAK No. 1 dapat diterapkan untuk laporan keuangan semua entitas usaha yang disajikan dalam laporan tahunan. PSAK No. 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya. Tujuan PSAK No. 1 adalah untuk memastikan informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya. PSAK No. 1 menetapkan karakteristik umum untuk penyajian laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode.

Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK No.1. Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang disusun tidak

berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan menyesatkan bagi para pengguna.

Permasalahannya adalah apakah Rumah Sakit Advent Medan sudah menyesuaikan antara PSAK No.1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan dengan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungannya. Proses pendefinisian, pengukuran atau penilaian, pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pendefinisian, pengukuran atau penilaian, pengakuan, serta penyajian dan pengungkapan akuntansi lingkungan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai sejauh mana penerapan akuntansi lingkungan dan dikarenakan belum ada disoroti terkait dengan pengungkapan informasi mengenai penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit tersebut dengan judul “PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah : Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Advent Medan pada tahun 2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :  
Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Advent Medan pada tahun 2021.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi aktivitas akademik serta memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Advent Medan. Serta dapat menambah bahan referensi tentang Akuntansi Lingkungan.

#### 2. Bagi Rumah Sakit Advent Medan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada Rumah Sakit Advent Medan mengenai Akuntansi Lingkungan.

#### 3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta menjadi bahan masukan dalam mengatasi permasalahan yang sejenis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Akuntansi Lingkungan

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum definisi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akuntansi merupakan “seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.”<sup>1</sup> Menurut Sari dan Fitriastuti akuntansi adalah “sebuah proses pertanggungjawaban, di mana setiap penggunaan dan penerimaan dana pada suatu entitas harus tercatat secara memadai dan disusun laporannya”.<sup>2</sup>

Menurut Mei Munte bahwa:

“Akuntansi memberi informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> KBBI, “Pengertian Akuntansi,” <https://kbbi.web.id/akuntansi.html>.

<sup>2</sup> Dhina Mustika Sari and Triana Fitriastuti, Dasar Akuntansi Pemahaman Konsep Dan Praktek :Mulawarman University PRESS,Samarinda, 2017, halaman 1.

<sup>3</sup> Mei Hotma Mariati Munthe, Sistem Informasi Akuntansi, 4th ed: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal. 5.

### 2.1.2 Prinsip-Prinsip Akuntansi

Prinsip-prinsip akuntansi di Indonesia telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI merupakan satu-satunya badan yang berwenang untuk membuat peraturan-peraturan di bidang akuntansi. Untuk pertama kalinya prinsip-prinsip akuntansi di Indonesia ditetapkan dalam Kongres IAI yang kedua tahun 1973. Prinsip-prinsip akuntansi Indonesia terdiri atas sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi di Indonesia dan akan masih berkembang di masa yang akan datang. Dari sekian banyak aturan yang terdapat 3 aturan dalam prinsip-prinsip akuntansi di Indonesia tiga aturannya yaitu :

#### 1. Konsep Entitas

Paling mendasar di dalam akuntansi adalah entitas atau kesatuan usaha. Kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Kejadian keuangan yang menyangkut kesatuan usaha, tidak boleh dicampur dengan kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya harus terdapat garis pemisah yang tegas. Tanpa konsep ini maka laporan keuangan akan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam laporan keuangan suatu organisasi mungkin dimasuki kejadian-kejadian keuangan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan organisasi tersebut.

#### 2. Prinsip Obyektifitas

Catatan dan laporan keuangan akuntansi baru didasarkan pada data yang bisa dipercaya sebagai laporan yang menyajikan informasi yang tepat dan berguna dan harus bisa dikonfirmasi oleh pengamat yang independen. Oleh karena itu catatan akuntansi harus didasarkan pada informasi yang berawal dari kegiatan yang didokumentasi dalam bentuk yang objektif. Seandainya akuntansi tidak mengenal prinsip obyektifitas, maka pencatatan akuntansi akan didasarkan pada hal-hal yang tidak objektif dan bisa mengakibatkan kekacauan.

### 3. Prinsip Biaya (Cost)

Prinsip biaya atau prinsip cost menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya sesungguhnya. Meskipun pembeli tahu bahwa harga mungkin masih bisa ditawar, tetapi barang atau jasa yang dibeli akan dicatat dengan harga sesungguhnya disepakati dalam transaksi yang bersangkutan.

Sebagai contoh, misalkan kita membeli sebuah kulkas dari toko yang menjual obral karena toko tersebut akan dibubarkan. Harga obral kulkas tersebut adalah Rp 2.500.000 sedangkan harga normalnya adalah Rp 3.500.000. oleh karena dalam transaksi kita hanya membayar Rp 2.500.000 maka ini akan dicatat dengan harga Rp 2.500.000 bukan Rp 3.500.000 walaupun demikian kita tahu bahwa harga normal kulkas tersebut adalah Rp 3.500.000.

### 2.1.3 Tinjauan Atas Lingkungan Hidup

Istilah lingkungan hidup dalam tulisan Hidayat, kita kenal sebagai lingkungan “merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, kondisi dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya”.<sup>4</sup>

Menurut Manuhara dalam tulisan Ardiansyah, pengertian lingkungan secara umum yaitu “segala sesuatu disekitar objek manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya”.<sup>5</sup> Elemen lingkungan adalah hal-hal yang berkaitan dengan: tanah, udara, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan hubungan antar faktor-faktor tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup didefinisikan sebagai :

Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lain.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ara Hidayat, “Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup,” Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 Bandung, 2015, Hal.377.

<sup>5</sup> Ardiansyah, “Analisis Penerapan Akuntansi Sdm Dan Pengajian”: Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018, Hal 11.

<sup>6</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 1997,” no. September (2009): 1–2, [http://www2.pom.go.id/public/hukum\\_perundangan/pdf/Pengamanan rokok bagi kesehatan.pdf](http://www2.pom.go.id/public/hukum_perundangan/pdf/Pengamanan_rokok_bagi_kesehatan.pdf).

Menurut Ahimsa-Putra dalam tulisan (Damardjati, dkk, 2018:1) menjelaskan bahwa lingkungan atau environment secara garis besar dapat dipisahkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan fisik, berupa benda-benda yang ada di sekitar kita, makhluk hidup, dan segala unsur-unsur alam;
2. Lingkungan sosial, meliputi perilaku-perilaku manusia atau pelbagai aktivitas sosial yang berupa interaksi antarindividu, serta berbagai aktivitas individu; dan
3. Lingkungan budaya, mencakup pandangan-pandangan, pengetahuan, norma-norma, serta aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>7</sup>

#### 2.1.4 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting atau EA) merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (Environmental Costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environmental Protection Agency (US EPA) dalam tulisan Ardiansyah, pengertian akuntansi lingkungan adalah

“suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> Dkk Damardjati Kun Marjanto, Kearifan Lokal Dan Lingkungan, ed. M.Sc. Dr. Eminent J.M. Prioharyono, M.A., 1st ed.: PT.Gading Inti Prima dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 2013, Hal.1.

<sup>8</sup> Ardiansyah, “Analisis Penerapan Akuntansi Sdm Dan Pengajian.”:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hal.33.

Menurut Winarno dalam tulisan Mulyani, pengertian Biaya lingkungan adalah “dampak (impact) baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan”<sup>9</sup>.

Menurut Mulyani, bahwa:

“akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon perusahaan terhadap masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya dalam rangka mengukur posisi perusahaan dalam lingkungan, mengembangkan dan menerapkan kebijaksanaan serta strategi untuk memperbaiki posisi tersebut dalam mengubah sistem manajemen untuk menjamin perbaikan yang terus menerus dan manajemen yang efektif”<sup>10</sup>.

#### 2.1.5 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk menaikkan jumlah informasi relevan yang dirancang bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan aktivitas konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu meliputi kepentingan organisasi public serta perusahaan-perusahaan public yg bersifat lokal. Menurut Ikhsan dalam tulisan Sari, tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut

---

<sup>9</sup> Nita Sri Mulyani, “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan,”:Universitas Jember Skripsi 57, no. 4, [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita Sri Mulyani - 090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita%20Sri%20Mulyani%20-%20090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y), Jember, 2013, Hal.9.

<sup>10</sup> Ibid. Hal.11.

- a. Akuntansi lingkungan adalah alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan dipergunakan untuk menilai keefektifan aktivitas konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang dibutuhkan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan menjadi alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan aktivitas konservasi lingkungan dan hasilnya pada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat dipergunakan menjadi umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan pada pelestarian atau pengelolaan lingkungan.<sup>11</sup>

### 2.1.6 Fungsi dan peran Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan dalam tulisan Sari, fungsi serta peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal. Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Fungsi Internal

Fungsi internal adalah fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Sebagaimana lainnya dengan system informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.

#### b. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal adalah fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. pada fungsi ini factor penting yg perlu

---

<sup>11</sup> Sari Mitra, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar," Jurnal Riset Edisi XII 3, no. 001, Makassar, Hal.45.

diperhatikan perusahaan artinya pengungkapan akibat berasal kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif asal aktivitas konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya merupakan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi.<sup>12</sup>

### 2.1.7. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Manfaat Akuntansi Lingkungan menurut Sari , yaitu :

- a. Estimasi yang lebih baik dari biaya aktual perusahaan menghasilkan suatu produk atau jasa. Ini bermuara pada harga tetap dan profitabilitas.
- b. Mengidentifikasi produk, proses, sistem atau fasilitas dan menggambarkan biaya ini sebagai tanggung jawab manajer.
- c. Membantu manajer mengidentifikasi area operasi untuk mengurangi biaya langkah-langkah lingkungan dan peningkatan kualitas.
- d. Membantu proses lingkungan atau pengukuran yang hemat biaya perbaikan mutu.
- e. Memotivasi karyawan untuk menemukan cara-cara kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan.
- f. Mendorong perubahan proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mendaur ulang atau mengidentifikasi pasar limbah.
- g. Meningkatkan kesadaran karyawan terhadap lingkungan, kesehatan, dan masalah keselamatan di tempat kerja.<sup>13</sup>

## 2.2 Konsep Limbah Rumah Sakit

### 2.2.1 Pengertian Limbah Rumah Sakit

---

<sup>12</sup> Ibid.Hal.46.

<sup>13</sup> Ibid. Hal.5.



Menurut Ardiansyah, pengertian limbah Rumah Sakit adalah “buangan hasil proses kegiatan dimana sebagian limbah tersebut merupakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung mikro organisme patogen, infeksius dan radioaktif”.<sup>14</sup> Menurut Ardiansyah, juga berpendapat bahwa; “Limbah sebagian dapat dimanfaatkan ulang dengan teknologi tertentu dan sebagian lainnya sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali.”<sup>15</sup>

Menurut (DepKes, 2006) dalam tulisan Ningrum, bahwa :

“limbah Rumah Sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan RS dalam bentuk padat, cair pasta (gel), maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif.”<sup>16</sup>

Limbah yang dihasilkan RS harus ditangani dengan baik agar tidak mencemari lingkungan atau membahayakan masyarakat sekitar.

Menurut Sitepu dalam tulisan Ningrum pengertian Limbah medis padat adalah:

“limbah yang langsung dihasilkan dari tindakan diagnosis dan tindakan medis pasien seperti tindakan yang dilakukan di poliklinik, ruang rawat inap, kamar operasi, laboratorium, dan ruang medis di rumah sakit.”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ardiansyah, “Analisis Penerapan Akuntansi Sdm Dan Pengajian.”:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, Hal.15.

<sup>15</sup> Ibid. Hal.29.

<sup>16</sup> Widya Ningrum, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Brebes” (Politeknik Harapan Bersama), Jawa Tengah, 2021, Hal.17 <http://eprints.poltektegal.ac.id/908/>.

<sup>17</sup> Ibid. Hal.17.

Dalam UU Nomor 32 tahun 2009 dalam tulisan Ridlo tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Limbah diartikan sebagai “sisa suatu usaha dan atau kegiatan”<sup>18</sup>.

Contohnya yaitu benda tajam seperti jarum suntik bekas, pisau bekas, bekas botol obat, pembalut, perban, kegiatan dari pengelolaan limbah padat adalah membersihkan sampah atau kotoran (cleaning). Sedangkan Limbah Cair adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif yang berbahaya bagi kesehatan. Sedangkan limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas yang berasal dari kegiatan pembakaran di rumah sakit seperti insinerator, dapur, perlengkapan, generator, anastesi. Dari semua definisi limbah rumah sakit yang diatas, maka disimpulkan bahwa limbah rumah sakit adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit.

Menurut Ardiansyah, beberapa kelompok masyarakat yang mempunyai risiko untuk mendapat gangguan karena buangan Rumah Sakit.

Pertama, pasien yang datang ke Rumah Sakit untuk memperoleh pertolongan pengobatan dan perawatan Rumah Sakit. Kelompok ini merupakan kelompok yang paling rentan. Kedua, karyawan Rumah Sakit dalam melaksanakan tugas sehari-harinya selalu kontak dengan orang sakit yang merupakan sumber agen penyakit. Ketiga, pengunjung / pengantar orang sakit yang berkunjung ke Rumah Sakit, risiko terkena gangguan kesehatan akan semakin besar. Keempat, masyarakat yang bermukim di

---

<sup>18</sup> Muhammad Ridlo, “Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi,” Digital Repository Universitas Jember, 2016.(2016), Hal.7.

sekitar Rumah Sakit, Lebih lagi jika Rumah Sakit membuang hasil buangan Rumah Sakit tidak sebagaimana mestinya ke lingkungan sekitarnya. Akibatnya adalah mutu lingkungan menjadi turun kualitasnya, dengan akibat lanjutannya adalah menurunnya derajat kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut.<sup>19</sup>

## 2.3 Konsep Biaya Lingkungan

### 2.3.1 Pengertian Biaya Lingkungan

Menurut Ardiansyah, pengertian biaya lingkungan adalah “biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan”<sup>20</sup>.

Menurut Ardiansyah, biaya lingkungan terdiri dari:

1. biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan).
2. biaya eksternal berhubungan dengan biaya untuk memperbaiki kerusakan akibat limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha.<sup>21</sup>

Menurut Indrawati dalam tulisan Ningrum, pengertian Biaya lingkungan adalah “biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi”<sup>22</sup>. Menurut Ratulangi dalam Ardiansyah, pengertian biaya lingkungan adalah “dampak baik moneter maupun non-moneter

<sup>19</sup> Ardiansyah, “Analisis Penerapan Akuntansi Sdm Dan Pengajian.”, Makassar, 2018, Hal.30.

<sup>20</sup> Ibid. Hal.36.

<sup>21</sup> Ibid. Hal.36-37

<sup>22</sup> Ningrum, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Brebes.”, Jawa Tengah, 2021, Hal.28.

yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang memengaruhi kualitas lingkungan”<sup>23</sup>.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap perbaikan maupun pencegahan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan usaha perusahaan tersebut.

### 2.3.2 Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Masruhainah; “Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan sebuah perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya<sup>24</sup>. Sehingga untuk tahap mengetahui alokasi biaya lingkungan, maka tahap-tahap untuk pengalokasian biaya menurut PSAK No.1 Tahun 2015 Penyajian Laporan Keuangan sebagai berikut :

#### 1. Identifikasi

Menurut Rahayu, langkah pertama perusahaan untuk mengetahui biaya yang dialokasikan untuk kebutuhan lingkungan adalah:

---

<sup>23</sup> Ardiansyah, “Analisis Penerapan Akuntansi Sdm Dan Pengajian.”, Makassar,2018, Hal.26.

<sup>24</sup> M Masruhainah, “Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri,” 2017, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/6090>: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, Hal.24

“dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk penanggulangan ekstarnaliaty dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mencegah dampak negatif bagi lingkungan”<sup>25</sup>.

Menurut Kerangka Dasar PSAK No.1 Tahun 2015 Paragraf 49, dalam tulisan Ningrum, berpendapat bahwa; “entitas mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama”<sup>26</sup>. Misalnya dalam rumah sakit untuk mencegah hal buruk akibat limbah cair yang akan meresap ke lingkungan maka rumah sakit akan mengeluarkan biaya-biaya untuk menangani hal tersebut.

## 2. Pengakuan

Tahap selanjutnya setelah identifikasi biaya sudah ditentukan adalah pengakuan akan biaya tersebut. Dalam tulisan Masruhainah Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 82 pengakuan (recognition) merupakan “proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi”<sup>27</sup>. Menurut Rahayu, bahwa pengakuan

---

<sup>25</sup> Rahayu, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, 2019, Hal.13.

<sup>26</sup> Ningrum, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Brebes.”, Jawa Tengah, 2021, Hal.28.

<sup>27</sup> Masruhainah, “Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.”: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, Hal.26.

biaya lingkungan diakui sebagai “akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan”<sup>28</sup>.

### 3. Pengukuran

Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 99 dalam tulisan Masruhainah bahwa pengukuran adalah “proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam neraca dan laporan laba rugi”<sup>29</sup>. Menurut Rahayu bahwa perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan akan diukur “menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan”<sup>30</sup>.

### 4. Penyajian

Menurut Masruhainah, bahwa penyajian; “menetapkan cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen

---

<sup>28</sup> Rahayu, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.”, Makassar, 2019, Hal.13.

<sup>29</sup> Masruhainah, “Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.”: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, Hal.36.

<sup>30</sup> Rahayu, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.”: Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019, Hal.31.

keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif<sup>31</sup>. Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

## 5. Pengungkapan

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 Paragraf 47, Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), atau laporan perubahan ekuitas dan mensyaratkan pengungkapan dari pos-pos lainnya pada laporan keuangan tersebut atau catatan atas laporan keuangan. Menurut Rahayu, bahwa pengungkapan adalah “penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan”<sup>32</sup>. Menurut Mulyani dalam tulisan Masruhainah bahwa akuntansi lingkungan menuntut:

“adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan

---

<sup>31</sup> Masruhainah, “Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.”: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, Hal.28.

<sup>32</sup> Rahayu, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.”: Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019, Hal.14.

sehingga dalam pelaporan akuntansi akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan”<sup>33</sup>.

### 2.3.3 Kategori Biaya Lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen

Menurut Hansen dan Mowen, dalam tulisan Masruhainah bahwa biaya lingkungan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu biaya pencegahan (preventif cost), biaya deteksi (detection cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan eksternal (external failure cost). Berikut penjelasan dari masing-masing kategori biaya lingkungan :

- a) Biaya Pencegahan (preventif cost) adalah biaya-biaya untuk mencegah kegiatan usaha yang menghasilkan limbah. Contoh dari biaya pencegahan adalah sosialisasi dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pertimbangan pemilihan alat produksi yang menghasilkan limbah, dan lain sebagainya.
- b) Biaya Deteksi (detection cost) adalah biaya-biaya yang dilakukan untuk menentukan kegiatan usaha yang dilakukan telah memenuhi standar lingkungan. Contoh dari biaya deteksi adalah audit lingkungan, memeriksa produk dan kegiatan usaha yang ramah lingkungan, atau mengukur tingkat pencemaran.
- c) Biaya Kegagalan Internal (Internal failure cost) adalah biaya-biaya yang dilakukan saat kegiatan usaha suatu perusahaan menghasilkan limbah akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar perusahaan. Contoh dari biaya kegagalan internal adalah biaya untuk mengelola limbah, biaya alat untuk mengurangi polusi, daur ulang limbah produksi, dan lain-lain.

---

<sup>33</sup> Masruhainah, “Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri.”: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017, Hal.29.



- d) Biaya Kegagalan Eksternal (external failure cost) adalah biaya-biaya untuk membuang limbah ke lingkungan luar perusahaan. Contoh biaya kegagalan eksternal adalah biaya membersihkan tanah yang telah tercemar limbah, biaya pembersihan atas tumpahnya minyak, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

#### 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 disajikan keseluruhan jurnal penelitian terdahulu yang berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2. 1

#### Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Ratna Pelupessy/Vol. 10 No. 07 (2021)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAMLEA (Studi Pada RSUD Namlea Kab.Buru Provinsi Maluku)	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Rumah Sakit Umum Daerah Namlea telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya biaya kegagalan internal maupun eksternal yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Berkaitan dengan penerapan

<sup>34</sup> Ibid. Hal.22.

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>akuntansi biaya lingkungan pihak rumah sakit belum menerapkan pelaporan yang secara khusus berkaitan dengan akuntansi biaya lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya laporan khusus terkait biaya lingkungan.</p>
2	Aldy V. J Ratulangi, Sifrid Pangemanan, Victorina Tirayoh (2018)	<p>ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PENGELOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH MANADO</p>	<p>Menggunakan Data kualitatif yang bersifat deskriptif</p>	<p>Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM sudah menerapkan akuntansi manajemen lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut di masukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung. Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM sudah melakukan proses Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan</p>

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>juga Pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintahan Per 13 Juni 2010. Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM menyajikan biaya lingkungan dengan memasukkan komponen-komponen biaya lingkungan mereka pada laporan keuangan umum. Mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun.</p>
3	Satrio Agung, Eni Srihastuti, Agus Athori/Volume: 3 No: 1 (2022)	PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN	Metode penelitian Kuantitatif menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif.	Secara keseluruhan Rumah Sakit Umum Daerah sudah menerapkan Akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan dimana hal itu memberikan

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		KEDIRI		dampak yang baik bagi lingkungan. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lebih detail lagi dalam menyadarkan semua anggota rumah sakit agar mengetahui bahwa pentingnya penerapan akuntansi lingkungan,
4	Mitra Sari/Vol 3, No. 001 (2017)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DAYA MAKASSAR	Metode deskriptif komparatif	Biaya lingkungan dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan tidak langsung. Namun rumah sakit belum menyajikan laporan khusus mengenai akuntansi lingkungannya secara lebih rinci. Rumah Sakit Umum Daerah Makassar sudah melakukan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, penyajian, dan juga pengungkapan seperti yang sudah

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dijelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintahan per 13 Juni 2010. SAP No.1 menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan. Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar sudah melakukan pengelolaan limbahnya dengan baik. Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar sudah juga mengeluarkan biaya lingkungannya. Dengan dikeluarkannya biaya-biaya tersebut, Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar turut menjaga lingkungan hidup.</p>
5	Susi Susanti, Ahmad Baehaqi, Muhammad Asmeldi Firman/Volume 9(2) (2021)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI SURABAYA DALAM PANDANGAN MAQASHID	Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya rumah sakit umum Haji Surabaya sudah menerapkan akuntansi lingkungan dan sudah melakukan tahapan perlakuan

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		SYARIAH		akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Biaya yang timbul terkait pengelolaan limbah di RSUD Haji Surabaya terdiri dari biaya air, biaya jasa dekorasi, biaya cleaning service, biaya pengelolaan sampah, biaya pemeliharaan gedung dan bangunan dan biaya pemeliharaan jalan, irigasi, instalansi dan jaringan.
6	Ni Made Indrawati I G A Intan Saputra Rini/Vol. 9, No. 2 (2018)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (BRSUD) TABANAN	Penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.	Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan belum menerapkan perlakuan akuntansi lingkungan karena tidak terdapat perlakuan khusus terhadap pelaporan biaya-biaya lingkungan dan aktivitas yang dilakukan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD)

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>Tabanan. Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan mengidentifikasi biaya terkait pengelolaan limbah sebagai belanja langsung dan tidak langsung, Biaya lingkungan disajikan dan diungkapkan secara keseluruhan dalam laporan keuangan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan pada biaya-biaya sejenis seperti beban layanan, beban administrasi dan umum dalam laporan laba rugi, dan sebagai bagian dari aset tetap dalam neraca. Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan tidak membuat laporan khusus terkait biaya lingkungan. Badan Rumah Sakit Umum</p>

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Daerah (BRSUD) Tabanan tidak memiliki anggaran khusus biaya lingkungan, namun anggaran biaya tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan rekapitulasi anggaran biaya.
7	Aminah/ Vol. 5, No. 2 (September 2014)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO	Metode deskriptif komparatif	Berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Meskipun demikian, RS Mardi Waluyo Metro tetap mencantumkan biaya pengelolaan



No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit Sanitasi</p> <p>Lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama sama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.</p>
8	Febry Setiawan, Titin Ruliana, Camelia Verahastuti	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT ISLAM SAMARINDA	Metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yaitu Penelitian Lapangan dan Penelitian Kepustakaan	Rumah Sakit Islam Samarinda belum membuat laporan keuangan khusus biaya lingkungan. Rumah Sakit Islam Samarinda telah mencatat laporan biaya-biaya lingkungannya, namun dihipunkan pada laporan neraca dan laba rugi. Pada laporan neraca klasifikasi aset tetap, Rumah Sakit Islam mengakui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Incinerator sebagai peralatan

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dan mesin. Pada laporan laba rugi tidak terdapat pos-pos khusus yang menunjukkan biaya yang terkait dengan biaya pengelolaan limbah dan lingkungan. Identifikasi Rumah Sakit Islam Samarinda tidak sesuai dengan identifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2009).</p>
9	Dahlia, Etika Melsyah Putri, Fauziah Edri/ Vol. 1 No. 1 (2021)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA BUKITTINGGI	Metode penelitian yaitu kualitatif. Jenis data adalah deskriptif	Identifikasi atau pengelompokan biaya-biaya lingkungan tidak terlihat dari laporan L/R, hanya beberapa aktivitas lingkungan yang dapat terlihat, biaya lingkungan telah digabungkan dengan biaya lainnya dalam satu akun saja Rumah sakit menyajikan biaya-biaya lingkungan ke dalam akun biaya administrasi &

No	Penulis/Volume	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>umum biaya sumber daya manusia (SDM), biaya perlengkapan logistik umum, biaya pengelolaan perizinan, biaya pemeliharaan non medis yang dalam cakupan luas. Hanya biaya pengelolaan sampah yang dapat terlihat dari laporan yang disajikan.</p>
10	Widya Nanda Harjanti, Tituk Diah Widajantic Volume : 5 No.3 (2021)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. MOHAMMAD ZYN SAMPANG	Menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus	Belum diterapkannya akuntansi lingkungan pada RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang, diketahui dari tidak terdapatnya pelaporan khusus yang hanya mengungkapkan biaya-biaya terkait lingkungan.

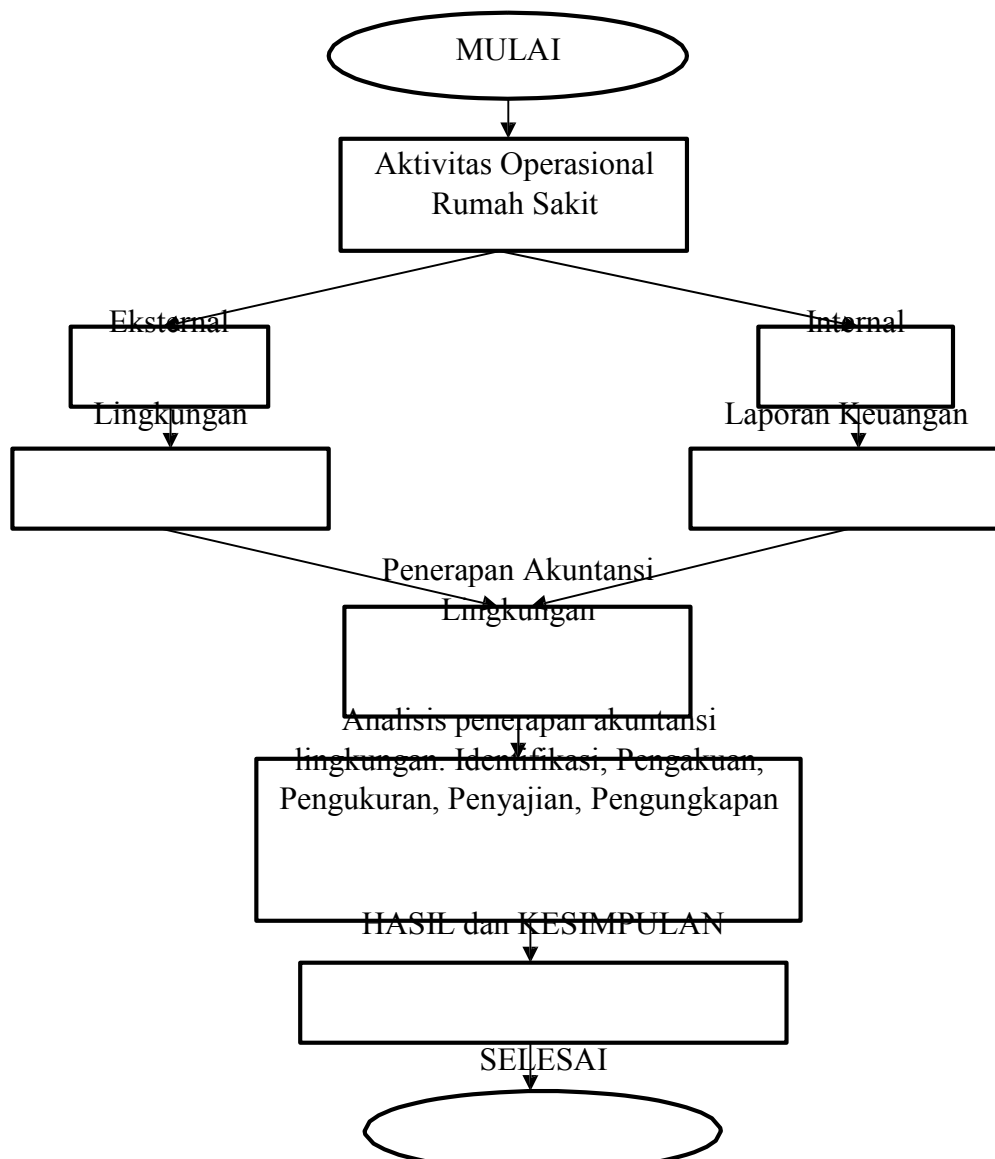
Sumber : Data yang diolah dari <https://scholar.google.com/>

Yang menjadi acuan penulis dari hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aldy V.J Ratulangi, dkk (2018) dengan

judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Biaya Operasional Pengolahan Limbah pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu tersebut adalah objek penelitiannya penelitian terdahulu merupakan Rumah Sakit yang menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sedangkan Rumah Sakit Advent Medan tidak menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selain itu metode penelitian terdahulu menggunakan Data kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan Data Kualitatif deskriptif komparatif.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan oleh penulis dan beberapa penjelasan terkait dengan akuntansi lingkungan maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1  
Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Advent Medan di Jln. Gatot Subroto Km.4, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penulis memfokuskan pembahasan penelitian mengenai masalah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai alokasi biaya pengelolaan limbah rumah sakit.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan :

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi.”<sup>35</sup>

Peneliti kualitatif ingin mendeskripsikan atau memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh

---

<sup>35</sup> D. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

memengaruhi situasi dan interaksi sosial antara peneliti dan subjek/informan yang diteliti maupun di antara subjek yang diteliti sekalipun. Interaksi di antara individu yang diteliti hendaklah terjadi sebagaimana yang sesungguhnya dalam konteksnya, bukan rekayasa peneliti.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa; “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).”<sup>36</sup>

Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).”<sup>37</sup>

Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara melalui bagian keuangan dan pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas proses pengolahan limbah Rumah Sakit Advent Medan. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari sumber pendukung yaitu data profil Rumah Sakit, data data mengenai jenis limbah medis rumah sakit dan pengelolaan limbah tersebut,

---

<sup>36</sup> Jadongan Sijabat, Metode Penelitian (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2014). Hal.85.

<sup>37</sup> Ibid. Hal.85.

data bersumber dari bagian akuntansi mengenai laporan keuangan tahunan Rumah Sakit dan data-data lainnya yang diperlukan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan penelitian langsung ke Rumah Sakit Advent Medan.

Metode yang digunakan yaitu :

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan informan/narasumber. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait dalam hal ini adalah Bagian Akuntansi dan Bagian Pengolahan yang turut menangani masalah limbah.

b) Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa dokumen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi juga data yang lain yang berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan seperti; biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal untuk tahun 2021. Selain itu dokumentasi berbentuk foto mengenai hal-hal limbah Rumah Sakit Advent Medan.



### 3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif komparatif. Menurut Ratulangi, metode analisis kualitatif deskriptif adalah:

“peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di obyek penelitian yang kemudian akan dibandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademik”<sup>38</sup>.

Setelah peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul di obyek penelitian kemudian akan diperbandingkan dengan teori juga PSAK yang ada mengenai akuntansi lingkungan yang selama ini berkembang di kalangan akademik atas dasar data yang ada. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif komparatif untuk memaparkan hasil penelitiannya yang datanya berasal dari Rumah Sakit Advent Medan mengenai kondisi lingkungan RS Advent Medan untuk mengetahui sampai sejauh mana RS Advent Medan sudah menerapkan akuntansi lingkungan.

Berikut tahap-tahap dalam teknik analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a) Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan di lapangan dan kemudian dilakukan pencatatan data di lapangan.

---

<sup>38</sup> Aldy V. J Ratulangi, Sifrid Pangemanan, and Victorina Tirayoh, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado,” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 04 (2018): 410–418. Hal.414.

b) Melakukan analisis data dengan cara membahas perlakuan akuntansi terhadap biaya limbah yang dipraktekkan oleh Rumah Sakit Advent dari segi; pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah rumah sakit. Kemudian dibandingkan terhadap teori yang relevan, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.